
PRODUKSI KERUPUK IKAN GABUS DALAM PRESFEKTIF PRODUKSI ISLAMI PADA CV RUSITA BARITO

Yogi

IAIN Palangkaraya, Indonesia

Email: yogi2210150141@pasca.iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Home Industri merupakan entitas yang umumnya terletak di lingkungan komunitas lokal, seperti halnya CV. Rusita Barito yang berlokasi di area di mana mayoritas penduduknya adalah nelayan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proses produksi kerupuk ikan gabus telah mengadopsi perspektif produksi berbasis Islam. Ini terlihat dari penggunaan bahan-bahan halal dan kebersihan alat produksi yang dijaga, serta penerapan nilai-nilai Islam seperti keadilan dalam proses produksi, kepatuhan terhadap takaran, dan pemenuhan hak konsumen. Artinya, perusahaan tidak hanya fokus pada profitabilitas semata, tetapi juga memperhatikan kepuasan konsumen.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Kerupuk, Prespektif Ekonomi Islam

Abstract

Home Industry is an entity that is generally located within the local community, just like CV. Rusita Barito is located in an area where the majority of residents are fishermen. In this study, the approach used is qualitative research with the type of field research. The data collected includes primary and secondary data, obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the management of the snakehead fish cracker production process has adopted an Islamic-based production perspective. This can be seen from the use of halal ingredients and the cleanliness of production equipment that is maintained, as well as the application of Islamic values such as fairness in the production process, compliance with dosages, and fulfillment of consumer rights. That is, the company does not only focus on profitability alone, but also pays attention to consumer satisfaction.

Keywords: Production Management, Crackers, Islamic Economics Perspective

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan bagi seluruh umat manusia. Selain sebagai seorang nabi, beliau juga menunjukkan tata cara berbisnis yang benar. Menurut Islam, bisnis yang benar adalah yang mengikuti nilai-nilai syariat Islam. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam bidang bisnis sudah terlihat sejak usia muda. Beliau menggunakan strategi pemasaran yang cerdas, yang tidak merugikan orang lain tetapi menguntungkan bagi pelaku bisnis yang mengikuti prinsip tersebut. Selain itu, ajaran Islam adalah metode ilahi yang menegakkan kebenaran, menghapus kebatilan, dan menciptakan masyarakat yang adil serta diberkahi oleh Allah SWT (Rivai, 2008).

Nabi Muhammad SAW sangat mendorong umatnya untuk berbisnis karena bisnis dapat memberikan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga, tanpa harus bergantung pada orang lain atau bahkan menjadi beban bagi orang lain. Beliau pernah mengatakan,

"Berbisnislah kamu, karena dari sepuluh bagian kehidupan, sembilan di antaranya diperoleh dari berbisnis."

Manusia sebagai khalifah di bumi ini diwajibkan untuk menghasilkan dan mencari sumber-sumber kehidupan yang ada di bumi. Islam mengajarkan bahwa semua aktivitas manusia harus didasarkan pada prinsip etika. Ajaran Islam tidak memisahkan antara ekonomi dengan sistem nilai, sehingga kegiatan ekonomi harus diukur dengan iman dan etika. Islam memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan mematuhi prinsip syariat (Aziz, 2003).

Kegiatan ekonomi yang umum dilakukan oleh masyarakat meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi dalam perspektif ekonomi Islam harus memperhatikan martabat kemanusiaan, yakni meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia (Ahmad, 2018). Produksi adalah proses untuk menghasilkan barang dan jasa atau meningkatkan nilai suatu barang. Produksi harus memperhatikan nilai halal dan tidak membahayakan individu atau masyarakat (Adesy, 2016).

Dalam Islam, kesuksesan sistem ekonomi tidak hanya bergantung pada aspek materi, tetapi juga pada penerapan nilai, norma, dan etika dalam produksi (Ikit, 2015). Tujuan kemaslahatan umum dapat tercapai dengan melakukan produksi yang memenuhi standar akhlak yang baik. Untuk menciptakan produk halal, diperlukan sistem yang baik agar produk yang dihasilkan juga baik dan bermanfaat. Selain itu, manfaat atau bahaya suatu produk juga harus dipertimbangkan dalam proses produksi (Rivai, 2012).

CV. Rusita Barito merupakan salah satu home industry yang ada di Kelurahan Bangkuang, tepatnya di Kecamatan Karau Kuala. Berdiri Sejak 2015, CV. Rusita Barito ini bergerak di bidang produksi kerupuk yang berasal dari ikan gabus yang sudah melalui proses demi prosesnya. (Karli, 2023). Dalam pengelolannya para karyawan kurang memperhatikan dan menerapkan terhadap prinsip-prinsip dan etika prespektif ekonomi Islam dalam pengelolaan ikan gabus menjadi kerupuk. Permasalahan yang ada disana yaitu kurangnya pengetahuan para karyawan tentang etika dan Nilai-Nilai produksi Islam. Termasuk dalam penerapan manajemen produksi Islam juga masih belum masuk dalam kategori maksimal. Dalam produksi Islam juga ada prinsip keadilan dalam pengelola suatu prodak pada prinsip ini di implementasikan agar bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. (Adesy, 2016)

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti bagaimana manajemen produksi ikan gabus yang dilakukan di CV. Rusita Barito, karena pada umumnya ikan gabus yang diolah menjadi kerupuk yang siap di konsumsi melalui proses yang panjang adapun bahan utama untuk membuat kerupuk ikan gabus terdiri dari tepung. (Yustiani, 2007)

KAJIAN TEORI

Konsep Produksi

Produksi adalah jantung dari aktivitas ekonomi (Sukirno, 2014). Tidak akan ada kegiatan konsumsi, distribusi, atau perdagangan barang dan jasa tanpa adanya proses produksi yang mendahuluinya. Produksi merupakan langkah untuk menciptakan barang dan jasa, atau meningkatkan nilai suatu benda (Sukirno, 2014). Dalam terminologi ekonomi, produksi adalah rangkaian proses ekonomi untuk menciptakan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah dalam periode tertentu (Hasan, 2009).

Melakukan proses produksi berarti mengubah barang menjadi barang lainnya atau menciptakan jasa, dan ini memerlukan faktor-faktor produksi (Istijanto, 2005). Selain itu, juga diperlukan bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan diubah menjadi barang lain. Kafh menggambarkan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha untuk

memperbaiki kondisi materiil dan moral manusia, sebagai upaya mencapai tujuan hidup yang diatur dalam agama, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat (Arif, 2015).

Dari berbagai definisi tersebut, produksi dalam Islam dapat disimpulkan sebagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang memberikan manfaat bagi konsumen. Hal ini penting karena produksi tidak hanya mengedepankan keuntungan materiil semata, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan bagi konsumen (Hariandja, 2002).

Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi adalah rangkaian prosedur yang bertujuan untuk mengoordinasikan semua komponen proses produksi, seperti pekerja, mesin, peralatan, dan bahan baku, ke dalam aliran yang dapat menghasilkan produk dengan gangguan minimal, biaya terendah, dan waktu paling cepat. Terdapat dua jenis pengendalian produksi, yaitu kontrol pesanan (*order control*) dan kontrol aliran (*flow control*): (Jusmalian, 2008)

- a. Kontrol pesanan digunakan oleh perusahaan manufaktur yang beroperasi hanya ketika menerima pesanan dari pembeli.
- b. Kontrol aliran digunakan dalam pabrik-pabrik yang memproduksi untuk persediaan, dan tujuannya adalah untuk mempercepat pengiriman barang jadi dari tempat penyimpanan setelah pesanan pembeli diterima (DH, 2002).

Setelah proses berjalan, kadangkala terjadi penyimpangan atau hal-hal yang kurang sesuai dengan maksud perencanaan produksi. Maka untuk mengatasi hal-hal itu harus dilaksanakan pengendalian atau pengawasan produksi, tahap-tahap pengendalian produksi Setelah proses produksi dimulai, terkadang terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan rencana produksi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengendalian atau pengawasan produksi dengan tahapan sebagai berikut: (Sugiatun., 2003)

- a. Perencanaan (*planning*), yang melibatkan penentuan produk apa dan seberapa banyak yang akan diproduksi, serta perencanaan seluruh kegiatan produksi mulai dari persiapan bahan baku hingga produk selesai.
- b. Penunjukan jalur (*routing*), yang menentukan urutan proses produksi, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. (Aisyah, 2011)
- c. Penjadwalan (*scheduling*), yang menentukan waktu mulai dan selesai suatu pekerjaan (Mannan, 1992).
- d. Penugasan (*dispatching*), yang memberikan perintah kepada pekerja untuk memulai pekerjaan.
- e. Pengawasan (*follow up*), yang melibatkan pemantauan terhadap proses produksi untuk memastikan bahwa penunjukan jalur, penjadwalan, dan penugasan sesuai dengan rencana, serta untuk mencegah kegagalan dalam proses produksi (Sumarni, 2002).

Produksi Dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah, untuk digunakan dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan bersama. Salah satu aspek yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai khalifah adalah kegiatan ekonomi secara umum, dan produksi secara khusus. Islam mengingatkan khalifah untuk menggunakan prinsip yang benar dalam melakukan kegiatan ekonomi agar memperoleh keridhaan Allah sang pencipta (Susilowati, 2004).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam semesta, yang dengan kehendak-Nya mengatur alam semesta dengan sunnatullah-Nya (Mannan, 1995). Dengan pemahaman ini, konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya bertujuan

untuk memaksimalkan keuntungan materi dunia, tetapi juga untuk mencapai keuntungan akhirat yang lebih besar.

Islam juga mengakui motif-motif pola pikir konvensional, namun dengan menekankan nilai-nilai moral selain utilitas ekonomi. Lebih dari itu, Islam menjelaskan alasan mengapa produksi perlu dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi, yang bertugas untuk menjaga bumi dan beribadah kepada-Nya (Karim, 2012).

Dalam prinsipnya, Islam menekankan bahwa produksi harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekelompok orang kaya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa produksi yang berlebihan dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tidak selalu menjamin kesejahteraan masyarakat (Kartika, 2008). Produk yang berlimpah akan kehilangan makna jika hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang yang memiliki kekayaan.

Sebagai modal dasar untuk memproduksi, Allah telah memberikan bumi beserta isinya kepada manusia untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia (Katler, 1997). Dalam Islam, produksi bukanlah hanya sekedar untuk konsumsi pribadi atau kepentingan individu, tetapi juga harus memberikan manfaat sosial bagi Masyarakat (Arifin, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi objek secara alamiah (Imam., 2016). Metode ini juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan semua fakta yang terkait dengan produksi kerupuk ikan gabus dari perspektif produksi Islam di CV. Rusita Barito. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2010). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, terdapat tahapan-tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Djamil., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berwawasan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di CV. Rusita Barito, dalam melaksanakan produksi, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan saat ini atau masa depan yang dekat, tetapi juga memperhatikan strategi untuk menghadapi pesaing dari luar di masa mendatang. Hal ini karena perusahaan tidak hanya ingin menjalankan proses produksi dalam jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Sukamo, 2013).

Aspek produksi yang berorientasi pada jangka panjang mencerminkan paradigma berpikir yang didasarkan pada ajaran Islam. Menurut pandangan ini, proses produksi memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terkait dengan pencapaian aspek materi atau dunia semata, tetapi juga menjangkau dimensi spiritual dan keakhiratan.

Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa CV. Rusita Barito telah menerapkan nilai-nilai produksi dalam Islam dengan tidak hanya fokus pada proses produksi dalam jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kelangsungan operasi dalam jangka waktu yang lebih panjang (Fakhri, 2010).

2. Menepati Janji dan Kontrak

Menepati janji dan kontrak merupakan prioritas utama bagi pimpinan terhadap seluruh karyawan di CV. Rusita Barito, karena kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sangat bergantung pada hal tersebut. Dalam proses produksi kerupuk kedelai di CV. Rusita Barito, mereka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam hal waktu, pelayanan, dan kepatuhan terhadap janji kepada pemesan atau konsumen. Selain memperhatikan kualitas produk itu sendiri, mereka juga selalu memastikan bahwa konsumen tidak akan kecewa dengan hasil atau janji yang diberikan.

Meskipun terkadang CV. Rusita Barito mengalami keterlambatan dalam proses produksi, mereka selalu meminta maaf terlebih dahulu agar konsumen tidak merasa kecewa. Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi di CV. Rusita Barito telah memenuhi nilai-nilai Islam dalam proses produksinya. Dalam ekonomi Islam, proses produksi tidak boleh melanggar kontrak kerja yang telah disepakati dengan konsumen hanya untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Menepati janji dan kontrak merupakan bagian dari nilai kejujuran yang harus dimiliki oleh setiap pelaku produksi dalam Islam, karena hal tersebut menjadi dasar utama dalam proses produksi (Fauzia, 2014).

3. Memenuhi Takaran

CV. Rusita Barito sangat memperhatikan pemenuhan takaran, karena fokus utama perusahaan adalah memastikan kualitas yang baik bagi konsumen. Meskipun harga bahan baku untuk krupuk ikan gabus naik, perusahaan lebih memilih untuk menaikkan harga tetapi tetap menjaga kualitas krupuk ikan gabus. Hal ini dilakukan karena kepuasan konsumen merupakan prioritas utama dalam setiap tahap proses produksi.

Takaran yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat manfaat produksi yang tepat, tanpa kelebihan atau kekurangan, karena hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi produsen maupun pihak lain. Dalam konteks Ekonomi Islam, pemenuhan takaran dalam proses produksi berdampak pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produsen. Dalam produksi, tidak hanya penting bagi barang untuk dihasilkan, tetapi juga penting untuk menetapkan perbandingan antara harga dan kualitas yang ditawarkan oleh produsen. (Fordebi, 2016)

4. Memuliakan Prestasi dan Produktifitas

Nilai produksi ini merupakan hal yang sangat penting bagi setiap produsen. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti di CV. Rusita Barito, pihak produsen tidak hanya mengutamakan profit maksimal, tetapi juga memperhatikan kualitas dan manfaat produk bagi konsumen (Furchan, 2005). Menghargai produk berkualitas kepada konsumen menjadi prioritas utama. Jika tidak, konsumen mungkin akan merasa kecewa, tidak puas, atau bahkan tidak mendapatkan manfaat yang diharapkan dari pembelian mereka (Robih, 2017). Prinsip dasar perdagangan adalah saling memberikan manfaat dan keuntungan. Jika ada pihak yang merasa kecewa, maka itu bukanlah perdagangan yang benar.

Dari data yang ditemukan oleh peneliti dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa CV. Rusita Barito telah menerapkan nilai-nilai produksi dalam Islam. Mereka selalu memperhatikan bagaimana produk mereka dapat bermanfaat dan disukai oleh masyarakat secara luas.

5. Mengikuti Syarat Sah dan Rukun Akad

Penerapan nilai-nilai produksi oleh pihak produsen tidak selalu dilakukan secara langsung, karena menurut mereka, akad dan rukun yang sesuai dengan syarat dalam Islam seharusnya dilakukan oleh agen langsung. Namun, prinsip yang paling penting bagi mereka adalah mencapai ridho bersama-sama. Menyediakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas dianggap sebagai persyaratan sah untuk semua hal yang terkait dengan produksi barang tersebut.

Sebelum terjadinya akad dalam proses produksi sesuai syariah, semua pihak yang terlibat dalam proses produksi harus mematuhi aturan yang menetapkan keabsahan akad tersebut. Tidak boleh ada yang meninggalkannya karena hal ini dapat memengaruhi status kehalalan suatu barang yang akan diproduksi. Nilai ini juga mengharuskan semua pihak yang terlibat dalam akad untuk mematuhi ketentuan yang telah diatur dalam syariah. Meskipun pihak produsen tidak selalu menggunakan semua jenis akad dalam Islam, mereka tetap mengadopsi prinsip mencapai ridho bersama-sama, yang menurut mereka sudah cukup mewakili nilai-nilai dari beberapa akad dalam Islam. Ini berarti bahwa mereka berkomitmen untuk tidak berbohong atau berbuat curang terhadap konsumen.

6. Adil dalam Bertransaksi

Signifikansi keadilan bagi kami dalam proses produksi memiliki dimensi yang luas, termasuk dalam hal takaran, harga, dan juga upah yang kami berikan kepada karyawan kami. Namun, kami selalu mengutamakan prinsip keadilan dalam segala hal, karena tujuan utama dari setiap proses produksi yang kami jalani adalah mencapai kepuasan semua pihak yang terlibat, baik itu pimpinan, karyawan, maupun konsumen. Dalam konteks Islam, konsep keadilan dalam proses produksi diterapkan dengan memperlakukan hasil produksi sesuai dengan yang seharusnya.

Dalam proses produksi, pemahaman yang benar tentang menghasilkan suatu barang tidak selalu menjamin bahwa barang yang dihasilkan sesuai dengan prinsip transaksi dalam Islam, yang mengharuskan barang yang dihasilkan tersebut menjadi kebutuhan yang layak bagi berbagai lapisan masyarakat, bukan hanya untuk kalangan menengah ke atas. Demikian pula, dalam proses produksi yang dilakukan oleh produsen, penting untuk memastikan bahwa barang yang diproduksi dapat diterima oleh konsumen dengan sukarela. Jika barang yang dipesan oleh konsumen tidak sesuai dengan harapan, maka produsen bertanggung jawab atas hal tersebut.

Dari data-data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa proses produksi dilakukan berdasarkan prinsip sukarela, yang berarti semua produk yang dihasilkan oleh produsen dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. CV. Rusita Barito telah mempraktikkan proses produksi yang sesuai dengan fakta lapangan dan teori, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen, meskipun hal tersebut tidak selalu seragam.

7. Menghindari Jenis dan Proses Produksi Yang Diharamkan

Proses produksi yang dilakukan di CV. Rusita Barito memiliki standar yang sangat tinggi dalam hal kebersihan, di mana semua peralatan yang digunakan selalu diperhatikan kebersihannya. Semua bahan yang digunakan juga dipastikan memiliki label halal. Bahkan, CV. Rusita Barito telah memperoleh sertifikasi H2C2 yang diakui secara internasional. Dalam Islam, telah ditetapkan batasan-batasan yang jelas terkait berbagai hal, termasuk larangan mencampurkan bahan haram dalam produksi dan menggantikan bahan halal dengan yang haram karena alasan apapun.

Semua hal ini dapat terjadi karena kurangnya kehati-hatian dari para pelaku produksi barang, baik produsen maupun pekerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh CV. Rusita Barito telah mengadopsi nilai-nilai produksi dalam Islam dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diberikan oleh CV. Rusita Barito dan karyawan mereka sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan tentang Produksi Krupuk Ikan Gabus dari Perspektif Produksi Islam sebagai berikut: Penerapan yang dilakukan di CV. Rusita Barito sepenuhnya sejalan dengan prinsip produksi Islam. Mereka tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek jangka panjang, serta memperhatikan kepentingan konsumen dengan memproduksi barang yang bermanfaat bagi mereka. Hal ini mencerminkan perhatian perusahaan terhadap hak-hak konsumen dan kepatuhan terhadap larangan-larangan agama serta produksi barang yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Juliqah. *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang*. Semarang : UIN Semarang, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Armina Susilowati, *Tindakan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Produksi, Distribusi Dan Konsumsi)*, Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2004.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Basu Swasta DH, Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- 95 Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang : PT Kumudarsomo Grafindo Semarang, 1994.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif Cet. 2 Ed. Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Erna Sugiatur. *Aplikasi Manajemen Proses Produksi Krupuk Rambak Dikelurahan Sembung Tulungagung (Kajian Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Kualitatif)*. Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2003
- Faidatur Robih, *Marketing Hebat Ala Rosulullah Saw*, (Solo: Tinta Media, 2017)
- Fakhri, Faiz Al. *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2010
- Fordebi Adesy *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo, 2016),
- Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2016)
- Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2016),
- Johan Arifin, 2009, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung : CV. Pustaka Setia)
- Muhammad Abdul Mannan, 1995, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf
- Murti Sumarni, John Suprihanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta,

2002)

- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, (Jakarta : Rajawali Press,2004)
- Sadano Sukirno,Pengantar Bisnis, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Veithzal Rivai dKK, Islamic Business And Economic Ethics, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- Veithzal Rivai, Islamic Business Management, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Wibawao sukamo, dkk, Ekonomi Makro Islam, (Bandung : Pustaka Setia 2013)
- Fauzia,Ika Yunia dan Riyadi,Abdul Kadir. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Fordebi, Adesy. Ekonomi Dan Bisnis Islam : Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed. 1 Cet. 1. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Furchan, Arif. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.
- Gunawan. Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Ed. 1 Cet. 4. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016.
- H. Ni'am Tamim, Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017 96 Hariandja, Marihot Tua Efendi. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hasan, Ali. Manajemen Bisnis Syariah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Ika Yustiani. Strategi Pemasaran Produk Marmer Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada CV Warna Utama Gampung Campurdarat Tulungagung (Dalam Perspektif Islam). Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2007
- Ikit, Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah, Edisi Pertama, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Istijanto. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Jusmaliani, Et Al.. Bisnis Berbasis Syariah. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Kartika, Elsi dan Simanunsong, Advendi. Hukum Dalam Ekonomi. Edisi Kedua, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Katler, Philip. Manajemen Pemasaran Jilid 1. Jakarta : Prenhalindo,1997.
- Khusnul Khotimah, Wawancara dengan Konveksi Shabrina, Pada Tanggal 22 Mei 2017
- Ly Fairuzah Aisyah. "*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Mannan, Muhammad Abdul. Ekonomi Islam : Teori Dan Praktik (Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Jakarta : Intermedia, 1992..



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
